

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Melambatnya pergerakan roda ekonomi yang terus melanda Indonesia sampai saat ini memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan ekonomi serta keadaan hidup masyarakat Indonesia. Salah satu dampak tersebut adalah semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat dalam kurun waktu satu tahun tingkat pengangguran di Indonesia mengalami pertambahan sebanyak 300 ribu jiwa. Kepala BPS Suryamin mengatakan jumlah pengangguran pada Februari 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Agustus 2014 sebanyak 210 ribu jiwa. Sementara jika dibandingkan dengan Februari tahun lalu bertambah 300 ribu jiwa (CNN, 2015).

Pesatnya jumlah pengangguran di Indonesia ini terjadi pada kalangan tidak berpendidikan maupun yang berpendidikan tinggi. Pengangguran yang terjadi pada kalangan berpendidikan tinggi seperti mahasiswa terjadi karena mereka belum siap untuk bekerja, beberapa diantaranya senang menjadi pegawai atau buruh dan hanya sedikit sekali yang berminat yang menjadi wirausaha. Seperti yang diberitakan dalam Republika Online (2015), minat atau keikutsertaan mahasiswa Indonesia dalam bidang berwirausaha masih sangat minim yakni 1,2 persen atau sekitar 10 juta dari total penduduk yang mencapai 240 juta jiwa. Seharusnya, keikutsertaan mahasiswa, khususnya pemuda dalam berwirausaha di suatu negara tidak boleh di bawah 2 persen, sebab beberapa negara sudah lebih

dari itu. Padahal jika mengacu pada standar masyarakat ekonomi dunia, minimal minat berwirausaha harus mencapai 2 persen dari total masyarakat Indonesia. Sulitnya mencapai angka 2 persen karena kecenderungan mahasiswa Indonesia hanya mengikuti gaya hidup pola makan atau konsumsi, bukan gaya hidup berwirausaha.

Tingginya angka pengangguran dan rendahnya minat berwirausaha pada kalangan berpendidikan tinggi membuat perguruan tinggi berupaya memasukan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulumnya sebagai salah satu prasyarat mata kuliah kewirausahaan yang harus ditempuh dan berbagai kegiatan-kegiatan kewirausahaan. Perguruan tinggi perlu memberikan pengembangan kreativitas dan bekal ilmu yang dapat mendorong mahasiswa mempunyai mental berwirausaha. Mahasiswa tidak menggantungkan diri dan berharap pekerjaan pada perusahaan, industri, dan instansi pemerintah. Dalam konteks itu, mahasiswa didorong untuk menciptakan pekerjaan, bukan mencari pekerjaan. Untuk menumbuhkan kembangkan jiwa dan minat kewirausahaan serta meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Surakarta memiliki kontribusi untuk memberikan informasi, pengetahuan, pemahaman tentang kewirausahaan serta memberikan wadah bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Saat ini telah ada beberapa mahasiswa Psikologi UMS yang terjun ke dalam dunia wirausaha. Keinginan untuk membahagiakan orangtuanya, membiayai perkuliahan serta berbagai alasan lainnya melatar belakangi mahasiswa memutuskan untuk berwirausaha. Membantu teman, menerapkan ilmu, serta membantu orangtua dalam berwirausaha adalah langkah awal mahasiswa untuk menciptakan usaha sendiri. Dengan latar belakang tersebut, mahasiswa mendapatkan motivasi termasuk motivasi berprestasi untuk memulai wirausaha.

Salah satu faktor dalam minat berwirausaha adalah adanya motivasi berprestasi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dari Heydari, dkk. (2013) yang menunjukkan hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan minat berwirausaha. Menurut hasil penelitiannya, motivasi berprestasi lebih tinggi pada orang-orang yang memulai bisnis mereka sendiri. Bahkan, motivasi ini merangsang orang untuk berwirausaha, dan wirausahawan cermat yang mendirikan perusahaan baru juga dituntun menuju pertumbuhan.

Motivasi berprestasi adalah sikap atau perasaan-perasaan yang timbul pada diri seseorang terhadap pekerjaannya dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dapat menyebabkan naik turunnya semangat dan kegairahan kerja (Hadari dalam Ekawati, Dantes dan Yudana, 2013). Menurut Chomaria (2007) orang yang mempunyai motivasi berprestasi mempunyai sikap yang positif dan lebih mementingkan hasil kerja. Sikap positif ini mengacu pada sikap yang terbuka baik bagi diri sendiri maupun pada lingkungan sekitar. Orang dengan motivasi berprestasi yang tinggi biasanya akan bisa 'mengubah' diri dan memberi manfaat bagi lingkungannya.

McClelland (dalam Hasbullah dan Jamaluddin, 2013) menegaskan bahwa kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki intensi kewirausahaan. Menurutnya, ada tiga atribut yang melekat pada seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu (a) menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan, (b) mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan (c) memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil.

Seseorang yang mempunyai kebutuhan prestasi, sebagaimana uraian di atas, terjadi pada sebagian mahasiswa psikologi untuk memutuskan memiliki tanggung jawab dengan segala resikonya serta minat terus belajar. Penelitian tentang hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha, ini menarik, karena secara pribadi, saat ini juga sedang mencoba berwiraswasta. Rasa ingin tahu disebabkan kekhawatiran akan terjadinya dampak yang kurang baik terhadap prestasi kuliah akibat kuliah dibarengi (“nyambi”) berwirausaha. Saat berwirausaha, ada beberapa kegiatan belajar yang tersita, dimana waktunya digunakan untuk menjalankan wirausaha. Sebenarnya jenis wirausaha yang dijalankan sifatnya fleksibel, karena menggunakan media *handphone* android. Wirausaha ini lebih dikenal sebagai bisnis online. Pada saat menjalankan bisnis online, kegiatan dapat dilakukan sambil kuliah. Kuliah sambil wirausaha, menjadi tantangan agar prestasi kuliah tetap berjalan dengan lancar, namun di sisi lainnya bisnis online juga tetap dapat berjalan dengan lancar. Tantangan inilah yang kemudian menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Psikologi UMS”.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha mahasiswa Psikologi UMS?”

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha mahasiswa Psikologi UMS.

### **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

#### 1. Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat memberikan pencerahan tentang minat berwirausaha mahasiswa kaitannya dengan motivasi berprestasi.

#### 2. Pimpinan Fakultas Psikologi

Dapat memberikan wacana atau arah kebijakan terkait minat berwirausaha mahasiswa melalui salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi berprestasi.

### 3. Universitas

Sebagai bahan untuk memperkuat kebijakan universitas bahwa semua mahasiswa wajib mendapatkan/ menempuh Kewirausahaan.

### 4. Peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang terbantu untuk melakukan penelitian dengan tema penelitian yang sama yaitu tentang minat berwirausaha dan motivasi berprestasi.